

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA  
KRISTEN DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK**

**Sriwani Hutabarat<sup>1</sup> Dorlan Naibaho<sup>2</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[aniwani14@gmail.com](mailto:aniwani14@gmail.com) [dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

**Abstract**

This research investigates the influence of Christian Religious Education (PAK) teachers' pedagogical competence on student activity. The research results show that teacher pedagogical competence has a significant impact on students' active learning. Teachers with good pedagogical competence create a conducive and effective learning environment, increasing student motivation and participation. This research recommends ongoing training to improve teachers' pedagogical competence and develop adequate learning facilities. This research aims to investigate the influence of Christian Religious Education (PAK) teachers' pedagogical competence on students' active learning. Teachers with good pedagogical competence create a conducive, enjoyable and effective learning environment. This research recommends continuous training to improve teacher pedagogical competence, development of adequate learning facilities and regular evaluation to improve the quality of learning. It is hoped that the results of this research can become a reference for the development of more effective religious education.

**Abstrak**

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap keaktifan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berdampak signifikan pada keaktifan belajar peserta didik. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif, meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan pengembangan fasilitas pembelajaran yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap keaktifan belajar peserta didik. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan efektif. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, pengembangan fasilitas pembelajaran yang memadai dan evaluasi berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih efektif.

Kata kunci : Pedagogik, PAK, Peserta Didik

## **PENDAHULUAN**

Pendidik adalah orang yang mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada orang lain (Nata, 2005:115). Peran seorang pendidik atau pengajar tidak hanya sebatas menyampaikan informasi saja, tetapi juga meliputi mendidik, mengajar, mendukung dan membimbing peserta didik agar menjadi individu yang berilmu (Usman, 2010:7). Guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Ini adalah elemen penting dalam sistem pembelajaran secara keseluruhan dan harus mendapat perhatian prioritas. Oleh karena itu, profesi guru mempunyai pengakuan tersendiri. Bekerja sebagai guru memerlukan banyak keterampilan khusus (Hamalik, 2009:36). Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat mencapai hasil yang signifikan tanpa dukungan guru yang kompeten dan berkualitas dalam proses pembelajaran.

Dalam arti lain, guru tidak hanya diharapkan memiliki keterampilan umum, tetapi juga dapat menerapkan ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari dan berperilaku layaknya pendidik profesional dalam melaksanakan tugasnya. Seorang guru profesional atau pendidik yang kompeten harus memenuhi standar kompetensi yang ditentukan, termasuk kompetensi pedagogik. Hasil belajar yang baik dihasilkan dari proses pembelajaran yang efektif. Apabila proses pembelajaran berhasil maka hasil yang diperoleh akan positif. Proses belajar mengajar ini erat kaitannya dengan kemampuan pedagogi guru. Kompetensi pedagogi meliputi kemampuan mengelola pembelajaran dan peserta didik. Hal ini terdiri dari memahami siswa, merencanakan pembelajarannya, mengevaluasi hasil belajarnya, dan membina siswa agar menyadari berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2012 :75).

Menurut Kamisa, Trug menjelaskan bahwa bunga adalah suatu keinginan atau suatu nikmat. Ciri proses pembelajaran yang efektif adalah minat siswa dalam belajar. Menurut William James yang dikutip H. Darmadi, minat siswa merupakan faktor utama penentu keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan kata lain, minat memegang peranan penting dalam menentukan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang meningkatkan minat belajar siswa adalah peran guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah guru profesional yang tugas pokoknya mendidik, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, formal, dasar, dan menengah yang dianggap sebagai pendidik. Tanggung jawab guru adalah memfasilitasi kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa kualitas peserta didik sangat bergantung pada kualitas guru. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Sebagai bagian dari kebijakan nasional, pemerintah telah mengembangkan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Pernyataan Pemerintah No. Pasal 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud Jejen Mousfa menyebutkan 4.444 kompetensi pendidikan, personal, sosial, dan profesional. Selain itu, karya Dolan Naivajo untuk pendidik agama Kristen mempunyai kapasitas tambahan: kemampuan spiritual. Kompetensi mencerminkan kompetensi dan kewibawaan seorang guru dalam menjalankan profesinya. Kompetensi guru mempengaruhi guru dan siswa. Menurut Jerry, jika seorang guru efektif maka ia akan menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan melaksanakan tugasnya dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Bagi guru, pemenuhan kompetensi berarti: Kreativitas dalam mengajar, kemampuan mengelola kelas, menanggapi kebutuhan siswa, dan bertanggung jawab. Sedangkan maknanya bagi siswa adalah: Dan saya menyukai metode pengajaran yang digunakan guru.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan dalam penyusunan jurnal ini adalah dengan menggunakan Pendekatan studi perpustakaan, di mana berbagai sumber informasi seperti buku, Jurnal, dan artikel ilmiah dieksplorasi baik dari perpustakaan maupun internet. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk memperbarui pemahaman dan pengertian, serta Merumuskan serta menambahkan inspirasi serta pokok-pokok pikiran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a) Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen**

"Kompetensi" berasal dari kata bahasa Inggris "competency" dan mencakup berbagai arti seperti kemampuan, kemampuan, keterampilan, kemampuan, memenuhi persyaratan, kemauan, kemampuan, dan bakat. Hal ini mencerminkan berbagai kualitas dan potensi yang memungkinkan individu dan organisasi untuk berhasil dan unggul dalam berbagai bidang dan tugas. Kompetensi merupakan kumpulan berbagai elemen yang dimiliki seseorang, seperti pengetahuan teoritis, pengalaman praktis, keterampilan berpikir

kritis, dan keterampilan sosial, untuk berhasil melakukan suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan, tugas, atau jabatan, yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, efek pembelajaran dapat mempengaruhi strategi internal, strategi eksternal, dan proses pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan yang diharapkan. Lina Febriana mengutip Uzer Usman menjelaskan bahwa kompetensi mengacu pada istilah yang menggambarkan kualifikasi atau bakat seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Landasan inilah yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan berkesinambungan, serta mencakup unsur-unsur kompetensi sebagai berikut: 1) Kognisi, termasuk pengetahuan dan kesadaran. 2) Individu mempunyai pemahaman dan kedalaman kognitif dan emosional. 3) Nilai merupakan standar perilaku yang diterima dan diinternalisasikan oleh seseorang. 4) Sikap merupakan respon emosional terhadap rangsangan dari luar. 5) Minat mencerminkan kecenderungan perilaku seseorang.

Kemampuan, sebagai ciri pribadi bawaan, merupakan bagian integral dari kepribadian seseorang dan relatif stabil. Hal ini dapat diamati dan diukur melalui perilaku individu dalam bekerja dan dalam berbagai situasi. Lebih lanjut, kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan efektif dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana tercantum dalam buku Triant: “Kompetensi pedagogi mencakup kemampuan guru dalam memberikan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.”

Kompetensi pedagogi mencakup kemampuan guru dalam memberikan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai pembelajaran yang tepat dan kemampuan untuk mengelola dan menyampaikan pembelajaran yang tepat, menarik dan interaktif. Kompetensi ini mencakup strategi pengajaran yang tepat, metode penilaian, dan alat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Guru profesional dinilai berdasarkan standar kompetensi, yaitu kemampuannya dalam melaksanakan fungsi dan tujuan pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari guru agama Kristen yang mengemban atau berperan sebagai guru, pembimbing, dan penginjil. Yesus adalah guru dan pembimbing hebat yang berusaha semaksimal mungkin membimbing perkembangan spiritual murid-muridnya.

Pendidikan agama Kristen mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya kompetensi guru menjadi pendorong atau motivasi peningkatan prestasi belajar siswa. Pedagogi adalah keterampilan atau PAK guru yang menunjukkan keahliannya dengan melaksanakan pembelajaran secara efektif, terampil, dan dinamis guna mencapai tujuan utama peningkatan prestasi siswa. 4.444 guru diminta untuk mendorong siswa memperoleh informasi dan pengetahuan, serta memberikan kontribusi kepada siswa secara individu. Salah satu elemen kunci dari lingkungan pembelajaran formal dan informal adalah kehadiran guru dengan kompetensi pedagogik dan perannya dalam dunia pendidikan. Secara khusus, guru pendidikan agama Kristen tentu saja mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan guru pendidikan umum lainnya. Perbedaan ini terlihat pada karakter seorang guru Kristen yang pasti lahir dan besar dalam agama Kristen dan berakhlak baik dan baik, yaitu mengenal Yesus Kristus.

Kehadiran guru yang berkompeten harus menunjukkan kemahirannya tidak hanya secara tertulis atau lisan, tetapi juga secara nyata dalam proses belajar mengajar. Hal ini menjadi kenyataan ketika siswa akhirnya mencapai hasil belajar yang maksimal. Dan kemampuan ini secara tidak langsung membimbing dan membina peserta didik untuk memahami dan menghayati ajaran Kristen, serta membantu mengembangkan potensi moral dan spiritualnya.

**b) Pengaruh kompetensi pedagogik Guru PAK dalam meningkatkan keaktifan peserta didik**

Kompetensi guru merupakan kewenangan untuk melaksanakan berbagai tugas dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Menurut Andar Gunawan Pasarib, kompetensi pedagogi guru PAK adalah membimbing belajar siswa, memahami dasar-dasar pendidikan, melaksanakan pengajaran yang edukatif dan interaktif, serta membantu siswa mengeksplorasi berbagai kemungkinan dapat mewujudkannya. Artinya guru harus mampu mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Menjadi guru pendidikan agama Kristen bukanlah pekerjaan mudah, karena merupakan profesi yang menyentuh banyak aspek kehidupan dan memerlukan tanggung jawab yang besar. Karena guru pendidikan agama kristen harus mampu menerapkan nilai-nilai kristiani dan menanamkan nilai-nilai etika kristiani dalam diri peserta didiknya,

sehingga guru pendidikan agama kristen mengajar karena memberikan keteladanan dan keteladanan.

Menurut “Homrighausen dan Enklar dalam Dorlan Naibaho tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen yaitu :

1. Guru sebagai penafsir Iman Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menguraikan secara tepat bentuk dan isi kepercayaan Kristen, kesaksian-kesaksian Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru harus dapat di interpretasikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen secara tepat sehingga siswa dapat mengetahui dan menanamkannya tentang nilai dasar dari peristiwa Alkitab tersebut.

2. Guru sebagai gembala

Guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat membentuk kehidupan Rohani siswa yang diajarnya.

3. Guru sebagai pedoman dan pemimpin

Guru Pendidikan Agama Kristen harus pula menjadi pedoman dan pemimpin, ia tak boleh menuntun muridnya, masuk ke dalam kepercayaan Kristen dengan paksaan, melainkan ia harus membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada Juruselamat dunia.

4. Guru sebagai penginjil

Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab atas penyerahan diri siswanya pada Yesus Kristus dan dalam proses belajar mengajar berdasarkan kepada kebenaran Alkitab yang menekankan Kasih Kristus pada manusia.

5. Guru memberikan dirinya kepada murid

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan faktor penting dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar.

6. Guru menjadi teladan kepada murid

Sebagai seorang guru, Paulus mengatakan hal ini kepada anak rohaninya, Timotius: “Jangan biarkan siapa pun memandang rendah kamu karena kamu masih muda. Jadilah teladan bagi orang-orang yang beriman dalam perkataan, perbuatan, kasih, dan kesetiaanmu.”

Pendidikan Agama Kristen (PAK) mempunyai peranan penting dalam pengembangan karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, guru PAK harus mempunyai kemampuan mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

efektif. Kompetensi pedagogik guru PAK meliputi kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kemampuan pedagogik guru PAK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas siswa. Guru yang kompeten secara pedagogi dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini membuat siswa merasa aman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru PAK yang berkompeten secara pedagogi dapat memotivasi siswa dalam belajar. Kami menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa tetap terlibat. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, mereka menjadi lebih terlibat dan termotivasi untuk mencapai tujuan belajar mereka.

Guru PAK yang kompeten secara pedagogi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Mengembangkan kurikulum yang relevan dan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang positif membantu siswa merasa nyaman dan didukung. Keahlian pedagogi guru PAK membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Guru yang efektif secara pedagogi dapat mengembangkan kurikulum yang menantang dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis yang kuat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidup. Guru PAK yang berkompeten secara pedagogi mampu membina hubungan positif dengan siswanya. Mereka memahami kebutuhan dan minat siswa serta mampu menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat. Hubungan yang baik membuat siswa merasa dihargai dan didukung. Kompetensi pedagogik guru PAK memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Guru yang kompeten secara pedagogi mampu membuat kurikulum yang mempertimbangkan nilai-nilai sosial dan agama. Keterampilan sosial yang baik memudahkan siswa berinteraksi dengan orang lain. Guru PAK yang kompeten secara pedagogi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terapkan metode pembelajaran yang efektif dan berikan masukan yang membangun. Tingkat keberhasilan belajar yang tinggi meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Kemampuan pedagogik guru PAK membantu mereka mengatasi tantangan pembelajaran yang kompleks. Guru yang kompeten secara pedagogi dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Guru PAK dapat lebih efektif meningkatkan keaktifan siswa melalui kemampuannya dalam menghadapi tantangan.

### c) Teori pembelajaran dan motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak dan dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Jadi, peran motivasi dalam pembelajaran yaitu sebagai pendorong siswa untuk giat dalam belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>2</sup> Motivasi itu akan muncul dalam diri seorang individu itu secara sadar dan tidak sadar dalam melakukan suatu tujuan yang diinginkan.

Teori belajar adalah teori yang pragmatik dan eklektik. Teori dengan sifat demikian ini hampir dipastikan tidak pernah mempunyai sifat ekstrim atau mutlak. Tidak ada teori belajar yang secara ekstrim memperhatikan aspek mahasiswa saja, misalnya. Atau teori belajar yang hanya mementingkan aspek dosen saja, kurikulum saja, dan sebagainya (Bruno, 2010; Dimiyati dan Mudjiono, 2002). Fokus yang menjadi pusat perhatian suatu teori selalu ada. Ada yang lebih mementingkan proses belajar, ada yang lebih mementingkan sistem informasi yang diolah dalam proses belajar, dan lain-lain. Namun, faktor lain di luar titik fokus itu juga selalu diperlukan untuk menjelaskan seluruh persoalan belajar yang dibahas. Konsekuensi lain, taksonomi (penggolongan) teori-teori tentang belajar seringkali bervariasi antara penulis satu dengan lainnya. Ada yang mengelompokkan teori belajar menurut berbagai aliran psikologi yang mempengaruhi teori-teori tersebut. Ada pula yang mengelompokkannya menurut titik fokus dari teori-teori tersebut. Bahkan ada yang menggolong-golongkan teori belajar menurut nama-nama ahli yang mengembangkan teori-teori itu.

Dalam hal ini, secara umum semua teori belajar dapat dikelompokkan menjadi empat golongan aliran, yaitu aliran tingkah laku (behavioristik), kognitif, humanistik, dan sibermetik seperti yang akan dikaji dalam bagian kesatu modul ini. Aliran tingkah laku menekankan pada “hasil” dari proses belajar, aliran kognitif menekankan pada “proses” belajar, aliran humanis menekankan pada “isi”, dan aliran sibermetik menekankan pada “sistem” informasi yang dipelajari.

Ada beberapa teori dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa

### **Teori Dorongan(Drive Teori)**

Teori "drive" bisa diuraikan sebagai teori-teori dorongan tentang motivasi, perilaku didorong ke arah tujuan oleh keadaan-keadaan yang mendorong dalam diri seseorang. Secara umum, teori-teori drive mengatakan hal-hal berikut : ketika suatu keadaan dorongan internal muncul, individu di dorong untuk mengaturnya dalam perilaku yang akan mengarah ke tujuan yang mengurangi intensitas keadaan yang mendorong. Pada manusia dapat mencapai tujuan yang memadai yang mengurangi keadaan dorongan apabila dapat menyenangkan dan memuaskan. Teori-teori Drive berbeda dalam sumber dari keadaan terdorong yang memaksa manusia atau binatang bertindak. Beberapa teori, termasuk teori Freud, dipahami oleh keadaan terdorong sejak belum lahir, atau instingtif. Tentang perilaku binatang, khususnya ahli ethologi telah mengusulkan suatu penjelasan suatu mekanisme dorongan sejak kelahiran (tinbergen, lorenz, dan leyhausen dalam morgan, dkk. 1986). Teori-teori drive yang lain telah mengembangkan peran belajar dalam keaslian keadaan terdorong. Keadaan terdorong yang dipelajari menjadi ciri abadi dari orang tertentu dan mendorong orang itu ke arah tujuan yang memadai, orang lain mungkin belajar motif sosial yang lain dan didorong ke arah tujuan yang berbeda.

### **Teori Insentif**

Teori insentif menjelaskan motivasi dalam kaitannya dengan stimuli atau penghargaan eksternal. Berbeda dengan dorongan atau teori pengurangan penggerak, para psikolog telah mengajukan teori insentif karena stimulus eksternal dianggap menarik seseorang untuk beberapa tujuan. (Iram, 2008). Teori ini mengatakan bahwa seseorang akan bergerak atau mengambil tindakan karena ada insentif yang akan di dapatkan. Misalnya, seseorang mau bekerja dari pagi sampai sore karena tahu bahwa ia akan mendapatkan insentif berupa gaji, jika seseorang

### **Teori Pembelajaran**

Teori pembelajaran behaviorisme dikembangkan oleh John B. Watson dan B.F. Skinner. Mereka berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan. Pembelajaran terjadi melalui kondisi lingkungan dan pengalaman. Teori ini menekankan pentingnya stimulus dan respon dalam proses belajar.

### **Teori kognitif**

Dikemukakan oleh Jean Piaget. Menurutnya, belajar adalah proses pemahaman dan penemuan. Siswa aktif memproses informasi dan mengembangkan struktur kognitif. Teori ini menekankan pentingnya aktivitas mental dan pengalaman dalam proses belajar.

### **Teori konstruktivisme**

Dikembangkan oleh Lev Vygotsky. Ia berpendapat bahwa belajar adalah proses konstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial. Siswa membangun pengetahuan melalui diskusi dan kolaborasi. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar.

### **Teori Motivasi**

Teori motivasi intrinsik dikemukakan oleh Edward Deci dan Richard Ryan. Mereka berpendapat bahwa motivasi datang dari dalam diri. Siswa termotivasi karena minat dan keinginan pribadi. Teori ini menekankan pentingnya autonomi dan kebebasan dalam proses belajar. Teori motivasi ekstrinsik dikembangkan oleh B.F. Skinner. Ia berpendapat bahwa motivasi datang dari luar diri. Siswa termotivasi oleh reward, penghargaan atau tekanan lingkungan. Teori ini menekankan pentingnya penghargaan dan reward dalam proses belajar.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti yang tidak diperlukan atau tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didiknya termotivasi. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar. Karena itu. Guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang interaksi edukasi di kelas. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar. Perlu ditegaskan bahwa, berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting.

Dengan demikian Teori pembelajaran dan motivasi merupakan konsep penting dalam pendidikan yang mempengaruhi proses belajar siswa. Kombinasi teori behaviorisme, kognitif, konstruktivisme, motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta hierarki kebutuhan

membantu guru memahami perilaku belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan peserta didik. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan efektif. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara optimal. Kompetensi pedagogik yang dimaksud mencakup kemampuan merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan menilai hasil belajar.

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, perlu dilakukan beberapa strategi. Pertama, guru PAK perlu meningkatkan kompetensi pedagogik mereka melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. Kedua, sekolah harus menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran. Terakhir, perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan secara teratur untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Halawa Budiman, 2023, kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Kristen dengan menerapkan faktor kognitif dalam proses pembelajaran peserta didik, *Jurnal Teologi Pantekosta*, Vol. 6 no. 1, 36-53.
- Poluan Relly Agnes, 2021, kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan keaktifan siswa, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.7 No. 2, 539-543.
- Tindaon Pashya Anabella, 2023, pengaruh kompetensi guru pendidikan agama Kristen dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen, *Internasional Jurnal of cross, knowledge*, Vol. 1 no.2, 76-82
- Naibaho Dorlan, 2021, kode etik dan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen, CV. Pena persada, 978-623-315-924-1
- Agustinus, Y. (2017). *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen: Pendekatan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayat, T. (2018). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi dan Keaktifan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Manalu, J. (2019). *Pengembangan Profesionalisme Guru Agama Kristen*. Surabaya: Penerbit Universitas Kristen Petra.

- Pranata, DP (2020). Peran Guru Agama Kristen dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Kelas . Bandung: Alfabeta.
- Siahaan, M. (2019). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Pendekatan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen . Medan: Universitas HKBP Nommensen Press.